

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENERAPAN “BELAJAR DARING” PADA SISWA LUAR BIASA DI SD BANDAR KIDUL 2 KOTA KEDIRI

Nabilla Bakda Mauludy

Psikologi, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Nabillabakda@gmail.com

Abstrak

Maraknya virus COVID-19 di Indonesia sangatlah berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat, salah satunya dibidang pendidikan. Banyak keluhan baik dari Siswa, Guru bahkan orang tua siswa terkait belajar online ini. Adapun beberapa dampak dari belajar online yaitu menambah pengeluaran berupa kuota internet, menambah media pembelajaran yaitu berupa laptop atau hp, Siswa kurang bisa menyerap materi dengan baik, serta Guru harus dituntut untuk bagaimana caranya agar pembelajaran online ini bisa berhasil semaksimal mungkin. Hal tersebut juga terjadi pada Sekolah Inklusi SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Guru pendamping yang bias mendampingi Siswa keterbatasan mental harus dibebaskan tugas selama pandemi ini, sehingga siswa dengan keterbatasan mental beserta orang tua wali dibuat kebingungan, bahkan Guru kelas pun juga merasakan hal yang sama. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dalam pengumpulan informasi dan data, dibantu dengan berbagai macam materi di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Hasil dari wawancara terhadap Subyek yang bersangkutan menghasilkan informasi bahwa memang benar adanya terdapat ketidak efektifan metode pembelajaran daring untuk siswa yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Hal tersebut juga membuat baik nilai maupun kemampuan siswa berkebutuhan khusus menjadi menurun.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Daring, Siswa Berkebutuhan Khusus, Dampak Covid

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia bahkan di Dunia sendiri sedang marak-maraknya wabah Coronavirus atau yang lebih dikenal dengan nama COVID 19. Coronavirus adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah mengumumkan adanya keadaan darurat kesehatan masyarakat yang meresehkan dunia. Pada 2 Maret 2020, di Indonesia sudah terdapat 2 kasus orang terjangkit COVID-19, selanjutnya sampai dengan 16 Maret 2020, orang yang dinyatakan positif terjangkit COVID-19, sebanyak 10 orang.

Maraknya virus COVID-19 di Indonesia sangatlah berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak dari virus corona atau COVID-19 dirasakan oleh seluruh bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, menyatakan bahwa segala kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan diberbagai sektor, untuk sementara waktu harus ditunda. Hal tersebut berfungsi untuk mengurangi terjadinya penyebaran virus corona secara cepat. Perlu diketahui bahwa virus ini bisa menularkan satu orang ke orang lain dengan melalui media udara, bersentuhan, dan air liur. Apabila kerumunan terus menerus ada, maka tidak bisa dipungkiri bahwa virus ini akan semakin cepat merambat dari satu orang ke orang lain. Hal tersebut juga berlaku untuk kegiatan formal seperti sekolah. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal tersebut dilaksanakan juga untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converage, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Namun, tidak semua Sekolah Dasar berhasil melaksanakan sistem belajar daring di rumah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Seperti halnya pada sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus. Perlu diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya apabila

dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Maka sebenarnya pada siswa berkebutuhan khusus perlu adanya guru pendamping khusus untuk membantu siswa tersebut melaksanakan proses belajar. Sayangnya karena saat ini di Indonesia sedang dilanda wabah Covid 19, maka proses belajar untuk siswa berkebutuhan khusus dilaksanakan tanpa adanya guru pendamping khusus.

Hal tersebut juga terjadi pada Sekolah Dasar Negeri Bandar Kidul 2. Perlu diketahui bahwa SDN Bandar Kidul 2 merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Kediri. Sekolah inklusi adalah sekolah dengan model yang memberi ruang bagi murid dengan kebutuhan khusus. Dalam sekolah inklusi, guru memberikan perhatian yang sama bagi murid berkebutuhan khusus dengan murid reguler. Jadi, di sekolah inklusi anak-anak dengan keterbatasan fisik dan mental akan di beri pelajaran dan perlakuan yang sama. Hanya yang membedakan ialah anak dengan keterbatasan fisik akan mendapatkan guru pendamping khusus untuk membantu proses belajar.

Tugas dari guru pendamping inilah yang sangat memiliki kedudukan terpenting bagi anak dengan keterbatasan fisik dan mental. Jadi, apabila di era Covid 19 ini pemerintah mengadakan sekolah online atau daring, maka bagaimana nasib anak-anak dengan keterbatasan ini ?

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan belajar dirumah, disebut-sebut sangatlah tidak efektif. Hal tersebut setara dengan pernyataan Ibu Hani yang merupakan salah satu guru pendamping khusus Siswa Serebralpalsy di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri.

Ibu Hani mengatakan bahwa:

“iya memang betul sangat tidak efektif. Saya merasa sangat miris dengan apa yang terjadi sekarang. Saya saat ini tidak dipekerjakan. Hanya guru atau wali kelas saja yang ikut adil dalam proses belajar online, sehingga saya juga tidak bisa membantu siswa saya itu, sebab sampai saat ini belum ada surat tugas untuk saya. Padahal anak Cerebralpalsy ialah anak yang memiliki kelainan motorik. Kalau Cuma diberi tugas tanpa di kasih arahan dan pemahaman ya mana bisa ? wali kelasnya juga bilang dikasih tugas sekarang, ngumpulannya seminggu kedepan. Lama. Kebetulan orang tuanya juga sibuk. Gimana ya kasihan saya. Ini sistemnya benar-benar tidak efektif.”

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta

didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Apakah pembelajaran daring pada sekolah dasar bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan didukung oleh berbagai macam materi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan berita

Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak Covid-19” dan “Pembelajaran Daring”. Berdasarkan penelusuran kata kunci “Dampak Covid” dan “Pembelajaran Daring” peneliti memperoleh berbagai macam berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring.

Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. (Arikunto, 2010). Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan 4 tahap, antara lain 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data dan 4) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun perlu di perhatikan bahwa anak dengan keterbatasan

mental dan fisik tidak bisa disamakan dengan anak normal seperti biasanya. Anak dengan keterbatasan, perlu adanya guru pendamping khusus secara langsung untuk membantu proses belajar. Sehingga, dengan adanya kebijakan pemerintah ini terkait belajar online, dirasa sangat kurang efektif.

Kemendikbud Nadiem Makarim, dalam wawancaranya bersama Detik.com Jum'at 07 Agustus 2020, mengungkapkan sejumlah dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar via online. Nadiem mengkhawatirkan adanya generasi dengan *learning loss* karena penurunan capaian belajar.

Hal itu disampaikan Nadiem dalam konferensi pers yang ditayangkan akun YouTube Kemendikbud, Jumat (7/8/2020). Nadiem awalnya bercerita mengenai banyak siswa hingga guru yang terbebani akibat PJJ ini.

"Orang tua pun tidak mudah mengikuti dan mendampingi anak belajar. Banyak yang punya pekerjaan lainnya, banyak juga yang masih beradaptasi terhadap anak-anaknya melakukan PJJ dari rumah. Dan untuk memotivasi anak, itu juga banyak yang mengalami kesulitan dan memahami pembelajaran dan kurikulum yang bisa di bilang itu lumayan rumit," ujar Nadiem

Hal tersebut sama juga dirasakan oleh para guru pendamping siswa Luar Biasa di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Hani, merupakan salah satu guru pendamping di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Beliau mengatakan bahwa penggunaan metode belajar daring sangatlah tidak efektif. Bahkan Beliau sering mendapat keluhan juga baik dari teman-teman seprofesinya maupun dari guru wali kelas dan para wali orang tua murid.

Hani beranggapan bahwa apabila diteruskan begini saja, tidak bisa dipungkiri bahwa akan banyak siswa dengan keterbatasan mental akan mengalami keterlambatan berpikir bahkan kemunduran untuk berpikir, karena tidak ada yang mengajari siswa tersebut selama belajar daring. Sebab saat pembelajaran daring, guru pendamping akan dibebaskan sehingga siswa kembali bersama orang tuanya masing-masing. Sedangkan orang tua masing-masing siswa dengan keterbatasan mental juga banyak yang mengeluhkan terkait ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia sangatlah berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat,

salah satunya dibidang pendidikan. Banyak keluhan baik dari Siswa, Guru bahkan orang tua siswa terkait belajar online ini. Adapun beberapa dampak dari belajar online yaitu menambah pengeluaran berupa kuota internet, menambah media pembelajaran yaitu berupa laptop atau hp, Siswa kurang bisa menyerap materi dengan baik, serta Guru harus dituntut untuk bagaimana caranya agar pembelajaran online ini bisa berhasil semaksimal mungkin. Hal tersebut juga terjadi pada Sekolah Inklusi SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. Guru pendamping yang bias mendampingi Siswa keterbatasan mental harus dibebaskan selama pandemi ini, sehingga siswa dengan keterbatasan mental beserta orang tua wali dibuat kebingungan, bahkan Guru kelas pun juga merasakan hal yang sama. Sejak diterapkannya pembelajaran daring, siswa keterbatasan mental mengalami penurunan hasil belajar. Hal tersebut dilihat dari hasil tugas yang diberikan Guru Kelas. Banyak siswa yang akhirnya tugas dikerjakan oleh orang tua, atau banyak siswa yang menyelesaikan tugas melebihi deadline yang sudah ditentukan. Itu menandakan bahwa metode pembelajaran daring sangatlah tidak efektif apalagi jika harus diterapkan pada siswa SLB. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar.

Saran

Dari penjelasan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - Buatlah metode pembelajaran online ini semenarik mungkin
 - Melakukan home visit untuk guru pendamping kepada siswa-siswa SLB selama melakukan proses belajar
2. Untuk Orang Tua
 - Buatlah anak nyaman mungkin apabila sedang melakukan pembelajaran online
 - Mengajari anak dengan penuh keiklasan
 - Pentingnya memahami materi sekolah anak terlebih dahulu lalu tujuan dari materi tersebut diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia. Liputan6. <https://m.liputan6.com/health/read/4224969/belajar-di-rumah-akibat-corona-covid-19-inipendapat-dan-harapan-anak-indonesia>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. Pikiran Rakyat.com. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. www.kemendikbud.go.id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkanbelajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). *Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*.
- Buana, Dana Riksa, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 3 (2020).
- Yunus, N.R.; Rezki, Annissa. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 3 (2020).